



Forest Stewardship Council®



TA

Konsultasi pada Kerangka Kerja Remediasi FSC

Maret 2022

PENDAHULUAN

Setelah bekerja selama beberapa tahun dan melakukan serangkaian konsultasi, FSC saat ini berada pada tahap pengambilan keputusan untuk merevisi praktik yang sudah ada dan memperkenalkan kebijakan baru yang akan membantu deforestasi, mendorong konservasi serta restorasi, dan dengan ini, akan memainkan peran yang lebih signifikan dalam menumbuhkan kawasan hutan dunia dan meningkatkan kualitasnya.

Melalui daftar Tanya Jawab Umum (TJU) yang disusun dalam dokumen ini, kenali lebih dalam tentang kebijakan, alasan dari revisi, serta beberapa perubahan utama yang diusulkan guna membawa hasil kerja ini ke dalam satu titik di mana kerangka kerja ini dapat diimplementasikan dalam sistem FSC. Kami berharap dokumen ini membantu Anda dalam memberikan masukan selama proses konsultasi ini.

TANYA JAWAB UMUM

1. **APA PERBEDAAN ANTARA KEBIJAKAN DAN KERANGKA KERJA YANG MENJADI BAGIAN DARI KONSULTASI?**4
2. **APA TUJUAN UMUM DI BALIK REVISI YANG ADA DAN PENGENALAN KEBIJAKAN DAN PROSEDUR BARU?**4
3. **BAGAIMANA KEBIJAKAN DAN KERANGKA KERJA REMEDIASI FSC TERHUBUNG?**5
4. **PERUBAHAN UTAMA APA YANG DIUSULKAN?**6
5. **APAKAH PERUBAHAN KEBIJAKAN ASOSIASI BERDAMPAK PADA KERANGKA KERJA REMEDIASI FSC YANG SEDANG DIKEMBANGKAN?**7
6. **TANGGAL BERAPA YANG PALING PENTING DAN KAPAN PEMBERLAKUANNYA?**7
7. **MENGAPA FSC MENGIZINKAN KONVERSI MINIMAL?**8
8. **BAGAIMANA ORGANISASI YANG TELAH TERASOSIASI DENGAN FSC AKAN TERPENGARUH OLEH PERUBAHAN KEBIJAKAN?**8
9. **APA MAKNA DARI “KONTROL” DALAM DEFINISI DARI GRUP KORPORASI DAN MENGAPA FSC MENGGANTI DEFINISI INI?**9
10. **BAGAIMANA PERUBAHAN BISA MEMENGARUHI SERTIFIKASI PERKEBUNAN YANG TELAH BERUBAH KEPEMILIKAN PADA MASA LALU?**9
11. **APA YANG TERJADI PADA LAHAN YANG TELAH DIKONVERSI SEBELUM TAHUN 1994?**10

12.	APA YANG TERJADI PADA LAHAN YANG DIKONVERSI SETELAH 31 DESEMBER 2020?	10
13.	APAKAH ADA KASUS PEMULIHAN ATAS SUATU KONVERSI TIDAK DIPERLUKAN?.....	10
14.	KAPAN NKT PERLU DIPERTIMBANGKAN DALAM HAL KONVERSI?.....	11
15.	APA PERBEDAAN ANTARA KERUGIAN SOSIAL YANG DIPRIORITASKAN DAN SEMUA KERUGIAN SOSIAL?	11
16.	APA PERBEDAAN ANTARA PEMVERIFIKASI PIHAK KETIGA DAN PENILAI INDEPENDEN?	12
17.	APAKAH PERBEDAAN ANTARA PEMULIHAN SEBAGIAN DAN PROPORSIONAL?	12
18.	APAKAH PERBEDAAN ANTARA PERSYARATAN INTI DAN TAMBAHAN?	13
19.	APAKAH PETANI SKALA KECIL AKAN TERPENGARUH DENGAN KEBIJAKAN BARU INI?	13

1. APA PERBEDAAN ANTARA KEBIJAKAN DAN KERANGKA KERJA YANG MENJADI BAGIAN DARI KONSULTASI?

Kebijakan Asosiasi mendefinisikan lima kegiatan yang tidak dapat diterima dan harus dihindari oleh semua organisasi yang terkait dengan FSC, seperti deforestasi atau pelanggaran hak asasi manusia, karena bertentangan dengan misi dan nilai-nilai FSC.

Kebijakan untuk Mengatasi Konversi mengklarifikasi posisi FSC mengenai konversi hutan alam dan area dengan Nilai Konversi Tinggi serta menetapkan mekanisme bagi remediasi sosial dan lingkungan yang terdampak akibat kegiatan konversi pada masa lalu.

Kerangka Kerja Remediasi FSC menguraikan proses remediasi yang komprehensif untuk menentukan pengukuran-pengukuran yang efektif dan adil bagi pemulihan atas pelanggaran kebijakan

Untuk informasi lebih lanjut, lihat Bab 2 : "Ikhtisar" dari Buklet informasi

2. APA TUJUAN UMUM DI BALIK REVISI YANG ADA DAN PENGENALAN KEBIJAKAN DAN PROSEDUR BARU?

Sejak tahun 1994, FSC telah menetapkan kebijakan untuk memandu dan membatasi pengelolaan dan konversi hutan alam dengan berbagai standar dan prosedur. Selama beberapa dekade terakhir, peningkatan kesadaran akan perlunya memerangi perubahan iklim dan menghindari hilangnya keanekaragaman hayati telah menciptakan rasa urgensi untuk mendorong pemulihan ekosistem yang terdegradasi. Akibatnya, persyaratan untuk pengelolaan hutan telah berubah. FSC ingin memastikan bahwa kebijakannya sesuai dengan tujuan pada dekade 2020-an dan seterusnya. Oleh karena itu, dokumen yang ada telah ditinjau dan prosedur baru telah dikembangkan. Pada saat yang sama, FSC telah menggunakan kesempatan ini untuk mengikuti panggilan dari konsultasi sebelumnya untuk menyelaraskan berbagai kebijakan dan menghilangkan inkonsistensi di antaranya yang muncul dari waktu ke waktu.

Kebijakan Asosiasi telah diterapkan selama 10 tahun. Sepanjang kurun waktu tersebut, ekspektasi pada isu-isu yang terkait dengan deforestasi dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap faktor lingkungan dan sosial telah berubah. Kebijakan Asosiasi yang baru akan meningkatkan kejelasan persyaratan yang dibutuhkan oleh organisasi yang terhubung dengan FSC, guna memenuhi dan memastikan keselarasan ketentuan dengan kebijakan dan prosedur yang baru.

Melalui **Kebijakan untuk Mengatasi Konversi**, FSC mengikuti seruan dari Majelis Umum FSC pada tahun 2017 dan memperkenalkan kerangka kerja baru yang secara khusus ditargetkan untuk memperkuat posisi FSC melawan konversi dan selanjutnya berkontribusi pada restorasi dan restitusi melalui pemulihan kerugian dari masa lalu.

Untuk kedua kebijakan tersebut, kelompok kerja terpisah mengembangkan prosedur remediasi untuk menentukan langkah-langkah yang adil dan efektif untuk pemulihan pelanggaran kebijakan. Setelah bekerja dalam kelompok terpisah, FSC telah menyelaraskan prosedur pemulihan dan menggabungkannya menjadi satu **Kerangka Kerja Remediasi FSC** yang menyeluruh dan saling melengkapi pada tahun 2021. Ini adalah dokumen utama yang sedang dikonsultasikan.

Untuk informasi lebih lanjut, lihat “Bab 1: Pendahuluan” dari Buklet Informasi.

3. BAGAIMANA KEBIJAKAN DAN KERANGKA KERJA REMEDIASI FSC TERHUBUNG?

Kebijakan Asosiasi dan Kebijakan untuk Mengatasi Konversi

Kebijakan Asosiasi adalah satu dari beberapa kebijakan yang melarang konversi bagi organisasi-organisasi yang terhubung dengan FSC. Draf revisi yang ditujukan kepada Kebijakan Asosiasi telah sejalan dengan Kebijakan untuk Mengatasi Konversi guna memastikan bahwa definisi yang sama digunakan bagi dokumen-dokumen konversi.

Kebijakan Asosiasi dan Kerangka Kerja Remediasi FSC

Ketika organisasi-organisasi terbukti melakukan penyimpangan Kebijakan Asosiasi, FSC akan mengakhiri semua hubungan yang bersifat kontrak. Ini disebut sebagai diasosiasi.

Mengakhiri diasosiasi membutuhkan pemulihan dan perbaikan organisasi. Proses dan persyaratan didefinisikan oleh Kerangka Kerja Remediasi FSC terdiri dari pemenuhan persyaratan inti dan tambahan (lihat TJU 18).

Kebijakan untuk Mengatasi Konversi dan Kerangka Kerja Remediasi FSC

Menurut Kebijakan untuk Mengatasi Konversi, bagi unit

pengelolaan hutan apabila konversi terjadi antara tahun 1994–2020, organisasi berhak untuk mengajukan sertifikasi dari unit pengelola. Namun, proses sertifikasi unit pengelolaan akan membutuhkan pemulihan. Tergantung dari tingkat keterlibatan organisasi pada kegiatan konversi, pemulihan atas kerugian sosial dan lingkungan secara penuh atau sebagian yang dibutuhkan. Proses pemulihan serta persyaratan yang terkait ditentukan oleh Kerangka Kerja Remediasi FSC dan membutuhkan kesesuaian dengan persyaratan inti. Dalam rangka mencapai kelayakan sertifikasi, organisasi harus mencapai ambang batas implementasi awal selama proses pemulihan.

Untuk informasi lebih lanjut, lihat “Bab 2: Ikhtisar” pada Buklet Informasi.

4. PERUBAHAN UTAMA APA YANG DIUSULKAN?

Revisi Kebijakan Asosiasi

Untuk informasi terperinci, silakan lihat bab 3 pada buklet informasi. Dibandingkan dengan versi terkini dari Kebijakan Asosiasi, perubahan utama termasuk mengubah ruang lingkup tanggung jawab dari berbasis kepemilikan ke berbasis pengendalian, memperluas pengakuan aktivitas yang tidak dapat diterima dari tingkat hutan sampai sektor produk hutan, dan menyelaraskan serta memperketat ambang batas konversi. Versi yang telah direvisi dari Kebijakan Asosiasi telah dikembangkan sementara waktu. Berdasarkan masukan dari draf sebelumnya, revisi terakhir memerlukan klarifikasi dan penyesuaian lebih lanjut atas beberapa definisi dengan draf terbaru Kebijakan untuk Mengatasi Konversi.

Pengembangan Kebijakan untuk Mengatasi Konversi

Selama beberapa tahun belakangan, Kebijakan untuk Mengatasi Konversi telah dikembangkan mengikuti gerakan yang diadopsi oleh keanggotaan FSC dalam Sidang Umum tahun 2017. Kebijakan ini mengadopsi definisi baru dan komprehensif serta model baru bagi pemulihan kerugian akibat konversi tahun 1994 dan Desember 2020. Untuk informasi terperinci, silakan lihat bab 4 dari buklet informasi.

Gerakan untuk menyesuaikan Prinsip-Prinsip dan Kriteria FSC dengan Kebijakan untuk Mengatasi

Konversi

Gerakan ini mengajukan perubahan pada Prinsip dan Kriteria FSC yang telah muncul dari proposal baru dalam dokumen Kebijakan untuk Mengatasi Konversi. Dukungan keanggotaan FSC bagi gerakan ini sangat penting bagi efektivitas kebijakan. Ini akan menjadi bagian dari Sidang Umum FSC pada Oktober 2022. Untuk informasi terperinci, silakan lihat halaman 26 dan 27 dari buklet informasi.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan lihat “Bab 2: Ikhtisar” pada Buklet Informasi.

5. APAKAH PERUBAHAN KEBIJAKAN ASOSIASI BERDAMPAK PADA KERANGKA KERJA REMEDIASI FSC YANG SEDANG DIKEMBANGKAN?

Kerangka kerja Remediasi FSC, yang membuka konsultasi mulai dari Maret–Mei 2022, akan diterapkan kepada seluruh pelanggaran Kebijakan Asosiasi yang terjadi selama periode waktu efektif dari versi 2. Pemulihan utama dan persyaratan perbaikan operasional diperkirakan tidak akan terpengaruh oleh revisi kebijakan, tetapi perlu beberapa pembaruan guna menyesuaikan dengan Kerangka Kerja Remediasi FSC dengan lingkup kebijakan versi baru. Diagram yang mengidentifikasi perubahan-perubahan ini disertakan dalam bagian latar belakang materi konsultasi dan tersedia di [Platform Konsultasi FSC](#).

6. TANGGAL BERAPA YANG PALING PENTING DAN KAPAN PEMBERLAKUANNYA?

Terdapat beberapa tanggal penting untuk menentukan apakah aktivitas tertentu merugikan Kebijakan Asosiasi atau Kebijakan untuk Mengatasi Konversi, dan jika memang merugikan, apakah pemulihan memungkinkan atau tidak.

Sebelum 1994

FSC didirikan tahun 1994. Kecuali disebutkan sebaliknya, tidak satu pun dari kebijakan-kebijakan ini yang diterapkan sebelum tahun 1994.

31 Desember 2020: Tanggal batas waktu konversi

Untuk menyesuaikan dengan komitmen internasional, tanggal ini dipilih sebagai tanggal konversi. Ini artinya

hanya konversi yang terjadi antara tahun 1994 dan 2020 yang dapat dipulihkan dan mengarah pada pemerolehan sertifikas kembali. Area yang telah dikonversi setelah tahun 2020 tidak akan berhak untuk sertifikasi.

Tanggal Efektif

Ini adalah tanggal ketika kebijakan (Revisi Kebijakan Asosiasi dan Kebijakan untuk Mengatasi Konversi) serta Kerangka Kerja Remediasi FSC akan menjadi efektif. Implementasi Kebijakan untuk Mengatasi Konversi tergantung pada persetujuan Sidang Umum FSC pada Oktober 2022. Oleh karena itu, tanggal efektif untuk semua dokumen (Kebijakan Asosiasi, Kebijakan untuk Mengatasi Konversi, dan Kerangka Kerja Remediasi FSC) hanya akan berlaku setelah Sidang Umum 2022

Untuk informasi lebih lanjut, lihat “Bab 2: Ikhtisar” dalam Buklet Informasi.

7. MENGAPA FSC MENGIZINKAN KONVERSI MINIMAL?

Tidak mengizinkan konversi minimal dapat membatasi dampak FSC dalam bidang-bidang penting, seperti lanskap budaya asli dan di antara petani kecil, apabila konversi minimal dapat terjadi tetapi masih menghasilkan konservasi jangka panjang dan manfaat sosial.

8. BAGAIMANA ORGANISASI YANG TELAH TERASOSIASI DENGAN FSC AKAN TERPENGARUH OLEH PERUBAHAN KEBIJAKAN?

Perlunya pemulihan akan selalu ditentukan berdasarkan kapan aktivitas terkait berlangsung, serta kebijakan dan definisi mana yang berlaku pada kurun waktu tersebut. Definisi yang sudah direvisi tidak akan berlaku pada tanggal yang telah berlalu.

Hal ini berarti organisasi-organisasi tersebut tidak akan diminta untuk memulihkan segala aktivitasnya bagi asosiasi jika aktivitas itu tidak dianggap melanggar kebijakan saat aktivitas tersebut dilaksanakan. Unit pengelola yang telah disertifikasi akan tetap mempertahankan sertifikasinya. Namun, terhitung sejak tanggal berlakunya kebijakan ini, semua organisasi terkait perlu mematuhi kebijakan dan prosedur baru atau yang telah direvisi.

Untuk informasi lebih lanjut, lihat “Bab 2: Ikhtisar” dan “Bab 3: Kebijakan Asosiasi” di dalam Buklet Informasi. Untuk contoh-contoh spesifik, lihat “Contoh Kasus”.

9. APA MAKNA DARI “KONTROL” DALAM DEFINISI DARI GRUP KORPORASI DAN MENGAPA FSC MENGGANTI DEFINISI INI?

Grup korporasi biasanya terdiri dari sejumlah badan hukum. Dahulu, FSC hanya mengakui organisasi-organisasi yang terhubung dengan pemilik yang sama sebagai bagian dari grup korporasi yang sama. Dalam Kebijakan Asosiasi versi revisi, FSC akan memperluas definisi ini secara signifikan. Hubungan dalam bentuk kontrol akan menjadi perspektif utama tatkala mempertimbangkan suatu grup korporasi. Maka dari itu, kebijakan asosiasi bisa berlaku pada lebih banyak organisasi di dalam suatu grup korporasi: tidak hanya organisasi yang terhubung oleh pemilik mayoritas, tetapi juga berbagai jenis kontrol lainnya.

Kontrol mencakup tetapi tidak terbatas pada kepemilikan. Maka, Kebijakan Asosiasi yang telah direvisi akan mencegah organisasi-organisasi terkait dari upaya menghindari pedoman FSC dengan mengubah kepemilikannya dari badan hukum dan/atau unit pengelola. Sebagai contoh lingkup kontrol, lihat halaman 21 pada buklet informasi.

Perlu diingat bahwa untuk pemeriksaan aktivitas masa lalu antara 1994 hingga 2020 (misalnya, ketika mempertimbangkan kejadian dan tingkat keparahan suatu aktivitas konversi yang telah terjadi), FSC akan selalu mengacu pada definisi yang berlaku saat terjadinya insiden yang tengah diperiksa tersebut.

Untuk informasi lebih lanjut, lihat “Bab 3: Kebijakan Asosiasi” dalam Buklet Informasi.

10. BAGAIMANA PERUBAHAN BISA MEMENGARUHI SERTIFIKASI PERKEBUNAN YANG TELAH BERUBAH KEPEMILIKAN PADA MASA LALU?

Kini, satu unit pengelola yang telah dikonversi, dapat disertifikasi jika perusahaan tersebut tidak terlibat dalam konversi. Hal ini biasanya dianggap dan dikritik sebagai “celah kepemilikan” oleh beberapa pemangku kepentingan dalam komunitas FSC. Bermodalkan Kebijakan untuk Mengatasi Konversi, FSC berupaya menutup celah ini dengan mengalihkan fokus dari siapa yang melakukan konversi menjadi pada lahan yang mengalami konversi.

Jika suatu lahan dikonversi antara tahun 1994 hingga 2000, dan perusahaan terkait ingin mensertifikasi unit pengelola ini, mereka perlu menyediakan pemulihan atas konversi yang mereka lakukan. Sejauh mana

pemulihan tersebut akan bergantung pada keterlibatan perusahaan dalam proses konversi. Jika tidak ada keterlibatan sama sekali, misalnya karena konversi terjadi sebelum perusahaan membeli lahan tersebut, maka pemulihan sebagian perlu diberikan untuk kerusakan lingkungan serta kerugian sosial yang diprioritaskan.

Untuk informasi lebih lanjut, lihat “Bab 5: Kerangka Kerja Remediasi FSC” dalam Buklet Informasi. Untuk contoh-contoh spesifik, lihat “Contoh Kasus”.

11. APA YANG TERJADI PADA LAHAN YANG TELAH DIKONVERSI SEBELUM TAHUN 1994?

FSC didirikan pada tahun 1994. Kecuali jika telah ditentukan sebaliknya, maka tidak ada satu pun kebijakan yang berlaku sebelum tahun 1994. Maka, lahan yang telah dikonversi sebelum tahun 1994 tetap akan bisa disertifikasi tanpa perlu melalui proses remediasi.

Untuk informasi lebih lanjut, lihat “Bab 5: Kerangka Kerja Remediasi FSC” dalam Buklet Informasi. Untuk contoh-contoh spesifik, lihat “Contoh Kasus”.

12. APA YANG TERJADI PADA LAHAN YANG DIKONVERSI SETELAH 31 DESEMBER 2020?

Jika suatu unit pengelola telah dikonversi setelah tanggal batas akhir kebijakan (31 Desember 2020), maka sertifikasi unit pengelola ini menjadi mustahil. Namun, asosiasi organisasi atau sertifikasi dari unit pengelola lain menjadi mungkin jika organisasi tersebut mematuhi kebijakan FSC terkait.

Untuk informasi lebih lanjut, lihat “Bab 5: Kerangka Kerja Remediasi FSC” dalam Buklet Informasi. Untuk contoh-contoh spesifik, lihat “Contoh Kasus”.

13. APAKAH ADA KASUS PEMULIHAN ATAS SUATU KONVERSI TIDAK DIPERLUKAN?

Pembangunan jalan hutan dan infrastruktur penting lainnya untuk mengelola hutan tidak dianggap sebagai suatu konversi oleh FSC dan tidak memerlukan pemulihan. Jika memenuhi kondisi tertentu, konversi minimal (hingga 5% dari unit pengelola) tidak termasuk dalam Kerangka Kerja Remediasi FSC.

Untuk informasi lebih lanjut, lihat “Bab 5: Kerangka Kerja Remediasi FSC” dalam Buklet Informasi.

14. KAPAN NKT PERLU DIPERTIMBANGKAN DALAM HAL KONVERSI?

Konversi hutan NKT secara umum tidak diperbolehkan. Pelanggaran terhadap NKT dan konversi hutan NKT mana pun merupakan aktivitas yang tidak dapat diterima sebagaimana didefinisikan oleh FSC dalam Kebijakan Asosiasi. Konversi hutan NKT antara tahun 1994 hingga 2000 dianggap melanggar Kebijakan Asosiasi pada waktu kejadian sehingga memerlukan pemulihan yang memenuhi persyaratan inti dan tambahan. Jika hutan NKT dikonversi sebelum tanggal batas akhir pada tahun 2020, maka sertifikasi unit pengelola terkait menjadi mustahil. Asosiasi menjadi mungkin ketika pemulihan dilaksanakan dengan memenuhi persyaratan inti dan tambahan sesuai Kerangka Kerja Remediasi FSC.

Untuk informasi lebih lanjut, lihat “Bab 3: Kebijakan untuk Mengatasi Konversi” dan “Bab 5: Kerangka Kerja Remediasi FSC” dalam Buklet Informasi.

15. APA PERBEDAAN ANTARA KERUGIAN SOSIAL YANG DIPRIORITASKAN DAN SEMUA KERUGIAN SOSIAL?

Pemulihan terhadap kerugian sosial perlu mencakup semua kerugian yang disebabkan oleh konversi atau aktivitas-aktivitas lain yang tidak dapat diterima. Pemulihan terhadap kerugian sosial yang diprioritaskan dilakukan melalui proses penentuan prioritas dengan pemangku hak yang terdampak oleh penilai independen atau diidentifikasi dalam konsultasi dengan pemangku kepentingan yang terdampak oleh organisasi jika pemangku hak tidak hadir. Proses ini berdasarkan pada prinsip-prinsip PADIATAPA (Persetujuan Dengan Informasi Awal Tanpa Paksaan) ketika memungkinkan.

Pemulihan terhadap kerugian sosial yang diprioritaskan hanya akan menjadi relevan sebagai bagian dari persyaratan inti dari Kerangka Kerja Remediasi FSC untuk organisasi yang telah memperoleh suatu unit pengelola ketika proses konversi terjadi, tetapi organisasi tersebut tidak terlibat secara langsung atau tak langsung dalam proses konversi.

Untuk informasi lebih lanjut, lihat “Bab 5: Kerangka Kerja Remediasi FSC” dalam Buklet Informasi.

16. APA PERBEDAAN ANTARA PEMVERIFIKASI PIHAK KETIGA DAN PENILAI INDEPENDEN?

Pemverifikasi Pihak Ketiga adalah perusahaan atau organisasi pihak ketiga independen, yang disetujui oleh FSC International, dengan keahlian khusus dalam hal kerusakan lingkungan dan sosial serta pemulihan yang diperlukan untuk memverifikasi kepatuhan proses pemulihan.

Pemverifikasi Pihak Ketiga memverifikasi bahwa persyaratan dalam Kerangka Kerja Remediasi FSC telah terpenuhi.

Penilai Independen adalah suatu entitas ahli tanpa memiliki konflik kepentingan yang tidak berada di bawah otoritas, pengaruh, atau kontrol organisasi atau grup korporasi; dan bertugas menilai kerugian.

Penilai Independen adalah bagian dari proses pemulihan dan menyelidiki kerugian yang ditimbulkan kepada pemangku kepentingan dan pemangku hak, sesuai dengan aktivitas yang terjadi.

Untuk informasi lebih lanjut, lihat “Bab 5: Kerangka Kerja Remediasi” dalam Buklet Informasi.

17. APAKAH PERBEDAAN ANTARA PEMULIHAN SEBAGIAN DAN PROPORSIONAL?

Tingkat pemulihan bagi organisasi-organisasi yang tidak terlibat dalam konversi akan lebih rendah daripada mereka yang terlibat dalam konversi.

Sementara pemulihan menyeluruh terhadap kerusakan lingkungan memerlukan pemulihan proporsional (1:1) atas area yang dikonversi, pemulihan sebagian membutuhkan tingkat yang lebih rendah. Dalam konsultasi ini, FSC mengusulkan bahwa pemulihan sebagian hanya memerlukan restorasi pada sejumlah bagian dari area yang dikonversi. Perkembangan konsep pemulihan sebagian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh FSC pada tahun 2021 mengenai sisi ekonomi proses konversi di tiga wilayah (Amerika Latin, Asia Tenggara, dan Afrika).

Menerima umpan balik dari pemangku kepentingan mengenai ambang batas yang diajukan adalah bagian dari proses konsultasi.

Untuk informasi lebih lanjut, lihat “Bab 5: Kerangka Kerja Remediasi FSC” dalam Buklet Informasi.

18. APAKAH PERBEDAAN ANTARA PERSYARATAN INTI DAN TAMBAHAN?

Persyaratan inti adalah langkah-langkah dasar yang perlu diambil organisasi dan grup korporasi untuk memulihkan kerugian. Pemulihan kerugian akibat konversi hanya memerlukan persyaratan inti.

Persyaratan tambahan mengacu pada persyaratan yang perlu dipenuhi untuk memulihkan kerugian akibat aktivitas yang tidak dapat diterima, selain juga persyaratan inti. Persyaratan tambahan ini perlu dipenuhi agar memenuhi syarat bergabung dengan asosiasi. Pemenuhan terhadap persyaratan tambahan mendorong transformasi pada tingkat grup korporasi untuk meningkatkan kualitas sistem pengelolaan dan kinerja di lapangan.

Untuk informasi lebih lanjut, lihat “Bab 5: Kerangka Kerja Remediasi FSC” dalam Buklet Informasi.

19. APAKAH PETANI SKALA KECIL AKAN TERPENGARUH DENGAN KEBIJAKAN BARU INI?

FSC mendefinisikan petani skala kecil sebagai seseorang yang menggantungkan hampir dari seluruh hidupnya pada suatu lahan dan/atau mempekerjakan tenaga dari keluarga atau tetangganya serta memiliki hak atas suatu unit pengelolaan seluas kurang dari 50 hektar.

Petani skala kecil terbebas dari Kebijakan untuk Mengatasi Konversi dan persyaratan pemulihan dari Kerangka Kerja Remediasi FSC jika mereka terlibat dalam proses konversi. Tidak ada perkecualian bagi petani skala kecil atas pelanggaran terhadap Kebijakan Asosiasi. Dengan keputusan kebijakan tersebut, FSC berupaya mendorong operasi kecil tersebut agar tersertifikasi sekaligus mencegah terjadinya konversi spekulatif dan aktivitas yang tidak dapat diterima.
